

## PENERAPAN CARA BERKENALAN UNTUK MENINGKATKAN SOSIALISASI PADA KLIEN ISOLASI SOSIAL

## IMPLEMENTATION OF INTRODUCTION TO IMPROVING SOCIAL SKILL ISOLATION CLIENTS

**Alfiyan Wahyu N.<sup>1</sup>, Uswatun Hasanah<sup>2</sup>, Nia Risa Dewi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Akademi Keperawatan Dharma Wacana Metro

Email : alfianwahyu1211@gmail.com

### ABSTRAK

Isolasi sosial merupakan percobaan untuk menghindari interaksi dan hubungan dengan orang. Klien yang mengalami isolasi sosial ditandai dengan adanya afek datar, afek sedih, ingin kesendirian, ketidakmampuan memenuhi harapan orang lain, menarik diri, menunjukkan permusuhan, merasa tidak aman di tempat umum, perasaan beda dari orang lain, riwayat ditolak, tidak ada kontak mata, dan tidak mempunyai tujuan. Isolasi sosial mampu menyebabkan halusinasi apabila tidak segera ditangani. Salah satu cara menangani klien dengan isolasi sosial adalah menggunakan penerapan cara berkenalan yang merupakan bagian dari sebuah sosialisasi. Tahapan melatih cara berkenalan untuk meningkatkan sosialisasi telah ada di dalam strategi pelaksanaan yang meliputi fase orientasi, fase kerja dan fase terminasi. Strategi pelaksanaan sendiri dibuat untuk memudahkan perawat dalam menangani klien. Tujuan dilakukannya penerapan cara berkenalan pada klien dengan isolasi sosial adalah untuk meningkatkan sosialisasi klien isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung tahun 2020. Rancangan karya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus (*case study*). Subjek yang digunakan sebanyak 2 (dua) klien isolasi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung Tahun 2020. Analisa data dilakukan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penerapan menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan cara berkenalan terjadi peningkatan sosialisasi.

**Kata Kunci** : penerapan cara berkenalan, klien isolasi sosial, sosialisasi

### ABSTRACT

Social isolation is an attempt to avoid interactions and relationships with people. Clients who experience social isolation are characterized by the presence of flat affect, sad affect, wanting to be alone, inability to meet other people's expectations, withdrawing, showing hostility, feeling insecure in public places, feeling different from others, history of being rejected, no eye contact , and has no purpose. Social isolation can cause hallucinations if not treated immediately. One way of dealing with clients with social isolation is to use the introduction of acquaintances which are part of a socialization. The stages of training how to get acquainted to improve socialization already exist in the implementation strategy which includes the orientation phase, the work phase and the termination phase. The implementation strategy itself is made to make it easier for nurses to handle clients. The purpose of implementing how to get acquainted with clients with social isolation is to increase social isolation clients' socialization at the Lampung Province Mental Hospital in 2020. The design of this scientific paper uses a case study design. The subjects used were 2 (two) isolation clients at Mental Hospital in Lampung Province in 2020. Data analysis was performed using descriptive analysis. The results of the application show that after the implementation of how to get acquainted, there is an increase in socialization.

**Keywords:** application of how to get acquainted, clients social isolation, socialization

## PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa merupakan keadaan seseorang yang sehat jiwanya, dimana orang tersebut mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri pada lingkungan, serta berintegrasi dan berinteraksi dengan baik, tepat dan bahagia. Gangguan yang paling menonjol dalam gejala jiwa tidak sehat adalah adanya gangguan pada aspek psikis (psiko) yaitu terkait dengan hubungan individu dengan orang sekitar atau keluarga atau pekerjaan dan juga masyarakat, adanya konflik peran dalam diri individu, masalah tingkat perkembangan emosi, konsep diri, dan pola adaptasi individu dalam menghadapi masalah<sup>1</sup>.

Masalah gangguan jiwa mencapai 13% dari penyakit secara keseluruhan dan kemungkinan akan berkembang menjadi 25% di tahun 2030, gangguan jiwa juga berhubungan dengan bunuh diri. Lebih dari 90% dari satu juta kasus bunuh diri setiap tahunnya akibat gangguan jiwa. Gangguan jiwa ditemukan di semua negara, pada perempuan dan laki-laki pada semua tahap kehidupan, orang miskin maupun kaya baik dipedesaan maupun diperkotaan mulai dari yang ringan sampai berat<sup>2</sup>.

Gangguan jiwa tidak hanya sebatas gangguan pada salah satu aspek holistik,

gangguan jiwa sangat beragam macamnya tergantung dari segi aspek yang terganggu. Salah satu gangguan jiwa yang familiar dan sering kali ditemukan pada klien gangguan jiwa adalah isolasi. Isolasi sosial merupakan percobaan untuk menghindari interaksi dan hubungan dengan orang lain<sup>1</sup>.

Isolasi sosial mampu menyebabkan halusinasi apabila tidak segera ditangani dikarenakan saat klien mengalami isolasi sosial, klien akan menyendiri dalam waktu yang lama, sehingga lambat laun klien akan menciptakan dunianya sendiri dengan halusinasi<sup>3</sup>.

Salah satu cara menangani klien dengan isolasi sosial adalah menggunakan penerapan cara berkenalan yang merupakan bagian dari sebuah sosialisasi<sup>4</sup>. Tujuan dilakukannya penerapan cara berkenalan pada klien dengan isolasi sosial adalah untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi klien secara bertahap khususnya memperkenalkan diri kepada orang lain, menanyakan nama orang lain, dan menanyakan alamat orang lain<sup>5</sup>.

Penerapan cara berkenalan pada klien isolasi sosial sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Berhimpong, dkk (2016) dengan judul pengaruh latihan ketrampilan sosialisasi terhadap kemampuan

berinteraksi klien isolasi sosial di RSJ prof. Dr. V. L Ratumbuysang Manado dengan hasil adanya peningkatan kemampuan berinteraksi pada klien isolasi sosial setelah mendapatkan latihan ketrampilan sosialisasi yang salah satunya adalah berkenalan<sup>6</sup>. Cara berkenalan juga dilakukan dalam artikel yang ditulis oleh Atmaja (2017) dengan judul upaya peningkatan komunikasi pada klien isolasi sosial, sehingga klien mampu berkomunikasi setelah diberikan asuhan keperawatan selama 3 hari dengan latihan berkenalan<sup>7</sup>.

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas, penulis tertarik untuk membahas masalah isolasi sosial dengan mengangkat judul Penerapan Cara Berkenalan Untuk Meningkatkan Sosialisasi Pada Klien Isolasi Sosial Di Ruang Cendrawasih Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung Tahun 2020.

## METODE

Penulisan karya tulis ilmiah ini menggunakan desain deskriptif dimana pendekatan studi kasus. Subyek dalam penerapan berjumlah 1 subyek dengan kriteria klien bersedia menjadi subjek, klien dengan masalah keperawatan utama isolasi social, klien tidak memiliki masalah fisik menyertai (retardasi mental). Intervensi atau penerapan dilakukan pada klien isolasi sosial di Ruang Cendrawasih Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung dengan

waktu penerapan strategi pelaksanaan selama 3 hari yaitu tanggal 17 s.d 19 Juni tahun 2020.

Instrumen penerapan yang digunakan berupa lembar observasi yang berisikan tanda gejala isolasi sosial. Tanda gejala isolasi sosial didapatkan penulis melalui buku SDKI tahun 2016. Tanda gejala tersebut terdiri dari 17 item yang terdiri dari data subjektif dan data objektif baik mayor maupun minor. Setiap tanda gejala yang ada pada klien akan diberikan tanda ceklis (✓), masing-masing ceklis (✓) diberikan nilai 1 dan tanda negatif (-) dengan nilai 0 yang hasil nilainya akan dipresentasikan untuk melihat jumlah persen peningkatan tanda dan gejala atau penurunan tanda dan gejala. Kemampuan berkenalan yang digunakan penulis untuk mengobservasi kemampuan berkenalan klien terdiri dari 8 kemampuan baik secara verbal dan non verbal yang didapatkan dari buku TAK Keliat tahun 2009. Setiap item kemampuan yang bisa klien lakukan akan diberikan tanda ceklis (✓), masing-masing ceklis (✓) diberikan nilai 1 dan tanda negatif (-) dengan nilai 0 yang hasil nilainya akan dipresentasikan untuk melihat jumlah persen peningkatan kemampuan cara berkenalan klien sesuai dengan SOP dan item yang ada dalam buku TAK.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi (Yusuf, dkk, 2015). Analisa data pada karya ilmiah ini

berfokus pada evaluasi tindakan menggunakan lembar observasi. Observasi tanda dan gejala isolasi sosial dilakukan dengan cara penilaian menggunakan tanda ceklist (✓) dan tanda negatif (–). Setiap item yang diobservasi hanya memiliki skor 1 dan 0. Cara penilaian tanda gejala adalah dengan pengertian berikut : 0 = tidak ada ; 1 = ada.

Penentuan jumlah skor tanda dan gejala isolasi sosial adalah dengan mengubah jumlah tanda menjadi bentuk angka dan dipresentasikan untuk melihat berapa persen peningkatan tanda dan gejala atau penurunan tanda dan gejala.

Klien juga akan diobservasi dengan lembar observasi kemampuan berkenalan, dalam lembar observasi berkenalan klien akan dinilai melalui skor per item seperti proses skoring pada lembar observasi tanda dan gejala isolasi sosial yaitu dilakukan dengan cara penilaian menggunakan tanda ceklist

(✓) dan tanda negatif (–). Setiap item yang diobservasi hanya memiliki skor 1 dan 0. Cara penilaian kemampuan berkenalan adalah dengan pengertian berikut : 0 = tidak ada tanda dan gejala, 1 = ada tanda dan gejala.

Penentuan jumlah skor kemampuan berkenalan adalah dengan mengubah jumlah tanda menjadi bentuk angka dan dipresentasikan untuk melihat berapa persen peningkatan kemampuan berkenalan sehingga klien dikategorikan mampu melakukan cara berkenalan dan tidak mampu melakukan cara berkenalan.

## HASIL

Berikut dipaparkan tanda dan gejala isolasi sosial sebelum dan setelah penerapan pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Tanda Gejala Isolasi Sosial Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penerapan Cara Berkenalan**

No	Aspek Yang Dinilai	Sebelum		Sesudah						
		16/06/2020	17/06/2020	18/06/2020	19/06/2020	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya
1	Afek datar	✓	✓	✓						✓
2	Afek sedih	✓	✓					✓		✓
3	Ingin sendirian	✓						✓		✓
4	Tidak bergairah/lesu	✓	✓	✓				✓		
5	Tidak berminat/menolak berinteraksi dengan orang lain atau lingkungan	✓		✓				✓		✓
6	Kondisi difabel		✓					✓		✓
7	Menarik diri	✓		✓				✓		✓
8	Menunjukkan permusuhan		✓	✓				✓		✓
9	Merasa tidak aman		✓	✓				✓		✓

10	ditempat umum Tidak ada kontak mata	✓	✓	✓	✓
<b>Jumlah Tanda Gejala</b>	<b>7 (70%)</b>	<b>4 (40%)</b>	<b>2 (20%)</b>	<b>1 (10%)</b>	
Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa presentase sebelum dilakukan penerapan cara berkenalan pada subjek adalah 7 (70%) dari 10 tanda gejala yang dinilai. Pada hari ke 1 sampai dengan hari ke 2 setelah penerapan, subjek mengalami penurunan tanda gejala, dimana pada hari ke 1 setelah					penerapan total tanda gejala subjek turun menjadi 4 (40%). Hari ke 2 setelah penerapan, subjek mengalami penurunan tanda gejala kembali dengan total hanya tersisa 2 (20%) dan pada hari terakhir setelah penerapan, tanda gejala subjek hanya tersisa 1 (10%).

**Tabel 2**  
**Kemampuan Berkenalan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penerapan Cara Berkenalan Pada Tn. B**

No	Aspek yang dinilai (Non Verbal)	Sebelum		Sesudah					
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Kontak mata		✓			✓		✓	
2	Duduk tegak	✓		✓		✓		✓	
3	Menggunakan bahasa tubuh yang sesuai	✓		✓		✓		✓	
4	Mengikuti proses latihan dari awal sampai akhir	✓		✓		✓		✓	
<b>Jumlah Kemampuan</b>		<b>1 (25%)</b>		<b>3 (75%)</b>		<b>4 (100%)</b>		<b>4 (100%)</b>	

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa presentase kemampuan sebelum dilakukan penerapan cara berkenalan subjek adalah 1 (25%) dari 4 kemampuan yang dinilai. Pada hari ke 1 sampai dengan hari ke 2 setelah penerapan, subjek mengalami peningkatan kemampuan berkenalan, dimana pada hari ke 1 setelah penerapan total kemampuan meningkat menjadi 3 (75%). Pada hari ke 2 setelah penerapan, subjek mengalami kembali peningkatan kemampuan dengan total mampu keseluruhan atau 4 (100%)

sehingga pada hari terakhir setelah penerapan kemampuan subjek tidak menurun dan tetap 4 (100%).

## PEMBAHASAN

Isolasi sosial merupakan keadaan dimana seorang individu atau kelompok memiliki kebutuhan atau hasrat untuk memiliki keterlibatan kontak dengan orang, tetapi tidak mampu membuat kontak tersebut <sup>8</sup>.

Isolasi sosial juga merupakan perasaan kesepian yang dialami oleh seseorang karena orang lain dianggap menilai, menyatakan, serta memperlihatkan sikap negatif dan mengancam bagi dirinya<sup>3</sup>. Isolasi sosial adalah kesendirian yang dialami oleh individu dan dianggap timbul karena orang lain dan sebagai suatu pernyataan negatif atau mengancam<sup>9</sup>. Isolasi sosial merupakan percobaan untuk menghindari interaksi dan hubungan dengan orang lain<sup>1</sup>.

Isolasi sosial mampu menyebabkan halusinasi apabila tidak segera ditangani dikarenakan saat klien mengalami isolasi sosial, klien akan menyendiri dalam waktu yang lama, sehingga lambat laun klien akan menciptakan dunianya sendiri dengan halusinasi<sup>3</sup>. Salah satu cara menangani klien dengan isolasi sosial adalah menggunakan penerapan cara berkenalan yang merupakan bagian dari sebuah sosialisasi<sup>4</sup>.

Cara berkenalan merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang terhadap orang lainnya dengan menanyakan nama orang lain, dan menanyakan alamat orang lain. Berkenalan dilakukan dengan beberapa cara seperti memperkenalkan diri dan berkenalan, dimana memperkenalkan diri yaitu klien menyebutkan nama lengkap, nama panggilan, asal dan hobi. Sedangkan berkenalan dilakukan dengan cara mampu

memulai perkenalan dengan orang lain<sup>5</sup>.

Penerapan cara berkenalan pada klien isolasi sosial bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi klien secara bertahap khususnya memperkenalkan diri kepada orang lain, menanyakan nama orang lain, dan menanyakan alamat orang lain<sup>5</sup>. Berkenalan digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan sosialisasi klien dengan masalah keperawatan isolasi sosial, sehingga berkenalan bermanfaat untuk meningkatkan sosialisasi klien isolasi sosial.

## KESIMPULAN

Cara berkenalan efektif untuk mampu menurunkan tanda gejala isolasi sosial dan mampu meningkatkan kemampuan berkenalan pada klien dengan masalah keperawatan isolasi sosial. Dengan melakukan terapi berkenalan klien dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi klien secara bertahap khususnya memperkenalkan diri kepada orang lain, menanyakan nama orang lain, dan menanyakan alamat orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Yusuf, Ah.. dkk, (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta : Salemba Medika.
2. WHO. (2009). WORLD HEALTH STATISTIC. PRINTED IN FRANCE. <https://www.who.int/gho/publications/>

- [world\\_health\\_statistics/EN\\_WHS09\\_Full.pdf?ua=1](http://www.who.int/healthinfo/statistics/EN_WHS09_Full.pdf?ua=1). Diunduh pada tanggal 25 Maret 2020 pukul 12.00 WIB.
3. Satrio, K.L. dkk., (2015). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Lampung.
4. Keliat, A.B., & Akemat. (2009). *Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
5. Keliat, A.B., & Akemat. (2013). *Keperawatan Jiwa Terapi Aktivitas Kelompok*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
6. Berhimpong, E., dkk. (2016). *Pengaruh Latihan Keterampilan Sosialisasi Terhadap Kemampuan Berinteraksi Klien Isolasi Sosial Di Rsj Prof. Dr. V.L.Ratumbuysang Manado*.<https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/109471-ID-pengaruh-latihan-keterampilan-sosialisasi.pdf&ved=2ahUKEwjzwf3TgJHdAhWJtYQbBSqFjAEegQIBRA&usg=AovVaw21gbzPTUE8owcUxGoVwJc6>. Diunduh pada tanggal 24 Maret 2020 pada pukul 10.00 WIB.
7. Atmaja, D.S. (2017). *Upaya Peningkatan Komunikasi Pada Klien Isolasi Sosial*.  
<https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.ums.ac.id/52331/5/PUBLIKASI%2520ILMIAH.pdf&ved=2ahUKEwjrtNqHgZHdAhVJvY8KHZoxBZwQFjACegQI>
- [CBAB&usg=AOvVaw1lvQHD1iW\\_FjGWmrKMzB6Z](http://CBAB&usg=AOvVaw1lvQHD1iW_FjGWmrKMzB6Z). Diunduh pada tanggal 24 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.
8. Sutejo. (2019). *Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
9. Herdman, & Khamitsuru (2015). *Diagnosis Keperawatan*. Penerbit Buku Kedokteran : EGC